

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap manusia mengharapkan kesejahteraan dalam hidupnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahtera; keamanan, keselamatan, dan ketentraman. Lebih jauh, dalam KBBI, sejahtera didefinisikan sebagai aman sentosa dan makmur, selamat atau terlepas dari segala macam gangguan. Kesejahteraan merupakan komponen vital dalam kehidupan seseorang. Manusia seringkali melakukan berbagai cara untuk memperoleh hal-hal yang dapat mengarahkan menuju kesejahteraan. Lebih lanjut, kesejahteraan subjektif adalah persepsi seseorang yang melibatkan evaluasi kognitif dan afektif mengenai pengalaman hidup yang mempersentasikan kesejahteraan psikologis (Diener, 1984)

Dalam upaya mewujudkan kesejahteraan sosial maka negara Indonesia memiliki undang-undang yang secara khusus mengatur hal ini, yaitu Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 tentang ketentuan pokok kesejahteraan sosial yang memaparkan bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan bathin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, keluarga, serta masyarakat yang

menunjang tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan falsafah negara Indonesia, yaitu Pancasila (Wibhawa, et al., 2010: 10).

Kesejahteraan bukan hanya berkaitan dengan kemakmuran materi saja akan tetapi secara keseluruhan sesuai dengan ketentraman lahir batin yang berarti ketentraman itulah dapat menuju keselamatan dan ketentraman hidup

Sebagai mana firman Allah SWT dalam surat AT-Taubah ayat 105 :

عَوَّلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْعَالَمِينَ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”

Menurut Edi Suharto (2017 : 2) kesejahteraan memiliki beberapa makna yang relatif berbeda, meskipun substansinya tetap sama. Kesejahteraan sosial pada intinya mencangkup tiga konsepsi, yaitu :

1. Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial.
2. Intitusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.
3. Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.

Dalam konteks Indonesia, keluarga menjadi basis terpenting dalam perkembangan kehidupan manusia. Keluarga merupakan lingkungan hidup primer dan fundamental tempat terbentuknya kepribadian yang mewarnai kehidupan manusia. Persemaian nilai-nilai agama,

kemanusiaan, kebangsaan, keadilan sosial, dan nilai-nilai moral secara praktis akan berproses dan ditentukan oleh keluarga. Keluarga merupakan pranata sosial pertama dan utama yang mengemban fungsi strategis dalam membekali nilai-nilai kehidupan bagi anak manusia yang tengah tumbuh dan berkembang untuk mencari makna dalam perjalanan hidupnya. (Sjafari, 2014; 36)

Istilah keluarga dalam sosiologi menjadi salah satu bagian ikon yang mendapat perhatian khusus. Keluarga dianggap penting sebagai bagian dari masyarakat secara umum. Individu terbentuk karena adanya keluarga dan dari keluarga pada akhirnya akan membentuk masyarakat. (Latif 2007, 19)

Keluarga merupakan satuan terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial, yang ditandai adanya kerja sama ekonomi. Keluarga adalah unit terkecil yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak, yang diikat oleh perkawinan yang sah baik dari segi agama, hukum, maupun pemerintahan. (Ismawati, 2012, 67).

Menurut Abdul Latif (2007, 19-23) pentingnya peran keluarga atau posisi keluarga dalam pembentukan masyarakat, maka perlu kiranya menjelaskan tentang fungsi keluarga :

- a. Fungsi pengaturan seksual
- b. Fungsi reproduksi
- c. Fungsi sosialisasi
- d. Fungsi afektif
- e. Fungsi penentuan status
- f. Fungsi perlindungan
- g. Fungsi ekonomis

Sebagaimana menurut BKKBN keluarga diatur dalam Undang-Undang RI No 52 tahun 2009 tentang keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan

anaknyanya atau ayah dan ibunya atau ibu dan anaknya. Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materi yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. (BKKBN,1994).

Indikator keluarga sejahtera pada dasarnya berangkat dari pokok pikiran yang terkandung didalam Undang Undang No.10 Tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera. Karena indikator yang dipilih akan digunakan oleh kader di desa, yang pada umumnya tingkat pendidikannya relatif rendah, untuk mengukur derajat kesejahteraan para anggotanya dan sekaligus sebagai pegangan untuk melakukan intervensi, maka indikator tersebut selain memiliki validasi yang tinggi, juga dirancang sedemikian rupa, sehingga cukup sederhana dan secara operasional dapat dipahami dan dilakukan oleh masyarakat di desa.

Kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga merupakan cita-cita manusia. Untuk mencapai cita-cita tersebut manusia melaksanakan berbagai cara dan upaya yang ditempuh untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagai komponen utama kesejahteraan. Disamping itu banyak faktor pendukung untuk mencari cita-cita tersebut sehingga kesejahteraan masyarakat secara lahiriah mungkin dapat diukur dengan pemenuhan kebutuhan hidup, sehingga tingkat kebahagiaan tidak dapat diukur secara nyata karena relatif, namun mempunyai kaitan dengan tingkat kesejahteraan.

Menurut UU NO. 6 Tahun 1974 pasal 2 ayat satu kesejahteraan sosial ialah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, materi ataupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah,

rohaniah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila (Fahrudin 2012: 9).

Keluarga yang belum sejahtera tersebut hanya berharap khususnya kepada pemerintah untuk memberikan bantuan yang berupa lapangan pekerjaan yang sangat mereka butuhkan karena untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari salah satunya masyarakat desa yaitu masyarakat yang lingkupannya paling terkecil dalam tatanan pemerintah.

Masyarakat Indonesia khususnya Kabupaten Bandung sebagian besar masih banyak yang hidup dibawah garis kemiskinan, yang hidupnya belum mencapai angka standar kemanusiaan atau belum sejahtera, tidak sedikit diantara keluarga-keluarga yang dapat menyekolahkan anaknya karena menyangkut masalah ekonomi bahkan masih banyak keluarga-keluarga yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya karena mereka tidak bekerja dan tidak memiliki keahlian.

Adapun kondisi masyarakat Desa Cikadut mayoritas hanya lulusan sekolah dasar di karenakan memang jarak sekolah menengah pertama cukup jauh dan juga ekonomi yang minim yang menjadi penghalang untuk bersekolah disana. dan juga kondisi rumah masih banyak yang tidak mempunyai kamar mandi dan septiteng. Seputar perekonomian disana perbulan mencapai 1juta sampai 1,5juta perbulan, itupun untuk membiayai istri dan 2 anaknya itu pun bahkan lebih dari dua anak.

Setelah cermat saya meneliti secara langsung, di Kampung Sukabalimbimning rata-rata penghasilan keluarga buruh tani itu hanya kurang dari Rp 20.000 setiap hari untuk memenuhi 3 orang. Uang tersebut fokus untuk urusan sekolah anak, pangan sehari-hari kurang bergizi, dan mereka tidak mencukupi air bersih untuk sehari-hari, lingkungan kumuh, menemukan fakta kehidupan yang memilukan. Ada belasan keluarga buruh tani yang tinggalnya di rumah-rumah tua

reyot. Bahkan dalam satu rumah itu terdapat dua sampai tiga keluarga jika dilihat luas rumahnya mungkin sangat miris akan keadaan tersebut.

Odesa-Indonesia adalah organisasi nirlaba yang bergerak dalam bidang pendampingan penelitian, kajian, dan aksi-sosial kewargaan. Inisiatif gerakan kewargaan ini berangkat dari basis pergerakan Civic-Islam Indonesia yang memiliki kepedulian terhadap hak-hak kewargaan. Dalam rangka menjawab problem kesejahteraan tersebut odesa-Indonesia membangun kultur pergerakan dengan semangat pembasisan ke jantung persoalan masyarakat langsung khususnya yang berada di Desa Cikadut.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai ***“PERAN YAYASAN ODESA DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELUARGA”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah tersebut di atas peneliti merumuskan permasalahan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan Yayasan Odesa dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga?
2. Bagaimana hasil yang di capai Yayasan Odesa dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan sebagaimana yang dirumuskan di atas, yaitu :

1. Untuk mengetahui langkah-langkah Yayasan Odesa dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

2. Untuk mengetahui hasil yang dicapai Yayasan Odesa dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan berguna untuk pengembangan aspek akademis maupun aspek praktis:

1. **Secara akademis**

Secara akademis kegunaan penelitian ini diharapkan berguna bagi penelitian ilmiah dalam jurusan pengembangan masyarakat islam khususnya, terutama konseptual kesejahteraan dari keluarga pra sejahtera, memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembang teori-teori dan konsep-konsep, dan strategi tertentu dalam melakukan mensejahterakan keluarga.

2. **Secara Praktis**

Secara praktis kegunaan penelitian ini di harapkan menjadi acuan dan bahan informassi mengenai peran odesa dalam mensejahterakan keluarga. Sehingga untuk mensejahterakan keluarga ini bukan hanya dari segi ekonominya tapi ada beberapa indikator yang menjadikan kesejahteraan itu sendiri.

1.5 Landasan Pemikiran

1. **Hasil Penelitian Sebelumnya**

Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya :

- a. Nurul Hidayani (2014), jurnal ilmiah ini menjelaskan tentang Peran Perempuan Pekerja Sektor Informal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Menjahit Kain Di Kelurahan Babatan Kecamatan Wiyung Kota Surabaya, dimana Menjahit kain majun adalah salah satu pekerjaan yang menjadi mata pencaharian bagi ibu-ibu rumah tangga yang tinggal di Kelurahan Babatan. Penjahit kain majun didominasi oleh ibu rumah tangga untuk mencukupi kondisi ekonomi keluarganya guna meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Berkenaan dengan kesejahteraan keluarga bagi penjahit kain majun di Kelurahan Babatan. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana peran perempuan pekerja informal di kampung Babatan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui menjahit kain majun “apalan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kesejahteraan keluarga pada perempuan penjahit kain majun. Dengan adanya peningkatan kesejahteraan keluarga seperti pemenuhan kebutuhan dasar yang meliputi: pangan, sandang, papan, kesehatan, kebutuhan sosial psikologis.
- Adapun persamaan skripsi peneliti dengan skripsi Nurul Hidayani yaitu fokus terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga, sedangkan perbedaannya terletak pada subjeknya.
- b. Asripah (2012), dalam jurnal ilmiah ini menjelaskan tentang “Peranan Posdaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Masyarakat Kecamatan Tembalang”, di mana keberadaan Posdaya di sana sebagai tempat untuk menjalin silaturahmi, berkarya, berwirausaha dibidang ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan di keluarga dan mendidik anak-anak usia dini. Peranan posdaya yang sudah terbentuk dalam wilayah Kecamatan Tembalang ternyata sangat mempunyai peran yang sangat penting. Hal ini dibuktikan dengan data yang terdapat di kelurahan Tandang

Kecamatan Tembalang. Banyaknya lembaga-lambaga yang pengelola atau pengurusnya adalah masyarakat langsung. Misalnya BMM (Badan Musyawarah Masyarakat) lembaga ini bentukan dari masyarakat langsung yang peduli sama lingkungannya. Lembaga inilah yang menangani kesejahteraan anak dari usia 0 - 18 tahun. Dalam lembaga ini berbagai macam kegiatan yang selama ini berjalan dengan baik misalnya band untuk anak muda, pos PAUD yang memang semua RW di kelurahan Tandang sudah ada. Sedangkan Posdaya dalam bidang ekonomi atau usaha bersama juga sudah berjalan di Kecamatan Tembalang hal ini dibuktikan dengan munculnya kelompok-kelompok usaha bersama misalnya KUBE, KUM, TPD, BMM, dan masih banyak yang tersebar di wilayah Kecamatan Tembalang. Adapun persamaan skripsi peneliti dengan skripsi Asripah yaitu terletak pada fokus peningkatan kesejahteraan keluarga dan subjeknya sama melalui lembaga. Kemudian perbedaan peneliti sebelumnya pengaruhnya hanya dalam segi ekonomi saja, sedangkan peneliti pengaruhnya ke semua segi kehidupan.

- c. Ayu Purnami Wulandari (2014) mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul *"Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah Di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga"*. Adapun fokus penelitiannya yakni lebih kepada pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Kajongan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui Pelatihan pembuatan Sapu Gelagah dan faktor- faktor pendorong dan penghambat pelatihan pembuatan sapu Gelagah di Desa Kajongan, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini menggunakan metode

deskriptif pendekatan kualitatif. Adapun hasil temuan Ayu Purnami Wulandari yaitu pemberdayaan masyarakat desa melalui Pelatihan pembuatan Sapu Gelagah di Desa Kajongan sudah sesuai dengan tahap pemberdayaan. Tahapan pelaksanaan pemberdayaan yaitu perencanaan, pendampingan, evaluasi dan tindak lanjut. Perencanaan dilakukan melalui musyawarah yang meliputi identifikasi kebutuhan, latar belakang, tujuan, pembentukan struktur kepengurusan dan rekrutmen anggota warga belajar. Selanjutnya pendampingan dilakukan pada proses produksi dengan mempraktekan dan memantau cara pembuatan sapu oleh pengelola, evaluasi dilakukan dengan menargetkan hasil produksi yang akan berpengaruh terhadap penghasilan warga belajar, kemudian tindak lanjut yang dilakukan pengelola yaitu menyiapkan keterampilan lain dan diharapkan masyarakat bisa membuka usaha mandiri. Faktor pendorong yaitu antusias masyarakat, potensi alam sebagai bahan baku produksi dan dukungan dari pemerintah maupun lembaga lain, sedangkan faktor penghambat pemberdayaan melalui Pelatihan pembuatan yaitu kurangnya permodalan, kurangnya fasilitas dalam kegiatan pelatihan, dan perubahan cuaca. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi Ayu Purnami Wulandari adalah jenis penelitian dan lembaga yang menjadi subjek penelitian. Persamaannya adalah sama-sama objek penelitiannya mengenai pemberdayaan.

Adapun persamaan antara skripsi peneliti dengan skripsi Ayu Purnami Wulandari yaitu sama fokus terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga sedangkan perbedaannya yakni peneliti lebih terhadap peran lembaga sedangkan peneliti sebelumnya lebih mengedepankan peran masyarakat.

2. Landasan Teoritis

Friedlander (1980) kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya. (Fahrudin, 2014: 9)

Sementara menurut Chambers, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (*safety net*) (Zubaedi, 2013: 25).

3. Landasan Konseptual

Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (role). Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas ada baiknya terlebih dahulu kita pahami tentang pengertian peran, (Miftah, 1997 : 23).

Peran menurut peneliti yakni sesuatu yang dimiliki oleh seseorang berupa status sosial misalnya di dalam keluarga peran saya sebagai anak, peran saya di dalam keluarga sebagai anak. Dan peranan saya misalnya membantu orang tua. Maka dari itu jika dilihat peran odesa dalam masyarakat sebagai lembaga yang memiliki peranan seperti memberikan bantuan berupa materi dan non materi.

Teori Kesejahteraan sosial Menurut Edi Suharto juga menunjuk pada segenap aktivitas pengorganisasian dan pendistribusian pelayanan sosial bagi kelompok masyarakat, terutama kelompok yang kurang beruntung (*disadvantaged groups*). Penyelenggaraan berbagai skema perlindungan sosial (*sosial protection*) baik bersifat formal maupun informal adalah contoh aktivitas kesejahteraan sosial. Perlindungan sosial yang bersifat formal adalah berbagai skema jaminan sosial (*sosial security*) yang diselenggarakan oleh Negara. Sedangkan, perlindungan sosial yang bersifat informal antara lain usaha ekonomi, produktif, kredit mikro, arisan. Yang diselenggarakan oleh masyarakat setempat, organisasi sosial local, atau lembaga swadaya masyarakat (LSM). (Muslim, 2008: 17)

Kesejahteraan menurut peneliti adalah suatu keadaan dimana seseorang itu merasa nyaman, damai dan mampu memenuhi kebutuhannya baik itu berupa sandang, pangan, papan dan agamanya. Karna kesejahteraan itu tidak bias dilihat dari banyaknya uang yang dihasilkan oleh seseorang atau rumah yang megah jikalau orang tersebut masih merasa tidak nyaman, damai, dan memenuhi kebutuhan rohani nya.

Indikator keluarga sejahtera berdasarkan undang-undang Nomor 10 tahun 1992, keluarga di Indonesia dapat di bagi berdasarkan tingkat kesejahteraannya, dan untuk melakukan pembagian tersebut diperlukan indikator-indikator yang sifatnya valid, sederhana dan mudah diamati sekalipun oleh kader-kader di desa yang umumnya mengetahui masih sederhana.

Indikator Kesejahteraan Keluarga Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Tahun 2010 :

a. Keluarga Pra Sejahtera

Keluarga Pra Sejahtera adalah keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*) secara minimal seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan dasar bagi anak usia sekolah.

b. Keluarga Sejahtera I

Keluarga-keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan psikologisnya (*psychological needs*) seperti kebutuhan ibadah, makan protein hewani, pakaian, ruang untuk interaksi keluarga, dalam keadaan sehat, mempunyai penghasilan, bisa baca dan tulis latin.

c. Keluarga Sejahtera II

Keluarga-keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic need*), juga telah memenuhi seluruh kebutuhan psikologisnya (*psychological needs*), akan tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan pengembangannya (*development needs*) seperti kebutuhan untuk peningkatan agama, menabung, berinteraksi dalam keluarga, ikut melaksanakan kegiatan dalam masyarakat dan mampu memperoleh informasi.

d. Keluarga Sejahtera III

Keluarga-keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*), psikologis (*psychological needs*) dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memenuhi indikator aktualisasi diri (*self esteem*), seperti secara teratur memberikan sumbangan dalam bentuk material dan keuangan untuk kepentingan sosial serta berperan aktif dengan menjadi

pengurus lembaga kemasyarakatan atau yayasan-yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olahraga, pendidikan dan sebagainya.

e. Keluarga Sejahtera III Plus

Keluarga-keluarga yang telah mampu memenuhi semua kebutuhannya baik yang bersifat dasar, psikologis maupun yang bersifat pengembangan, serta telah dapat pula memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Sedangkan yang dimaksud Kesejahteraan keluarga dalam Undang-undang Nomor 10 tahun 1992, keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup material dan spiritual yang layak, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Taraf kesejahteraan tidak hanya berupa ukuran yang terlihat (fisik dan kesehatan) tapi juga yang tidak dapat dilihat (spiritual)

- 1) *Economical well-being* : yaitu kesejahteraan ekonomi ; indikator yang digunakan adalah pendapatan (GNP, DDP, pendampingan per kapita perbulan, nilai asset).
- 2) *Sosial well-being* yaitu kesejahteraan ekonomi ; indikator yang digunakan diantaranya tingkat pendidikan (SD/ MI-SMP/ MTS-MA/ MA-PT, pendidikan non-formal Paket A, B, C : melek aksara atau buta aksara) dan status dan jenis pekerjaan (white collar = elit/ professional , blue collar = proletar/ buruh pekerja; punya pekerjaan tetap atau pengangguran).
- 3) *Physical well-being* , yaitu kesejahteraan fisik ; indikator yang di gunakan adalah status gizi, status kesehatan , tingkat mortalitas tingkat morbiditas.

4) *Psychological spiritual* mental yaitu kesejahteraan psikolog ; indikator yang di gunakan adalah sakit jiwa , tingkat stress , tingkat bunung diri, tingkat perceraian, tingkat aborsi, tingkat criminal (perkosaan pencurian/perampokan, penyiksaan atau pembunuhan, penggunaan narkoba/NAPZA, perusakan) tingkat kebebasan seks. (Puspitawati, 2013).

Istilah keluarga dalam sosiologi menjadi salah satu bagian ikon yang mendapat perhatian khusus. Keluarga dianggap penting sebagai bagian dari masyarakat secara umum. Individu terbentuk karena adanya keluarga dan dari keluarga pada akhirnya akan membentuk masyarakat. (Latif 2007, 19)

Keluarga merupakan satuan terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial, yang ditandai adanya kerja sama ekonomi. Keluarga adalah unit terkecil Yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak, yang diikat oleh perkawinan yang sah baik dari segi agama, hukum, maupun pemeritahan.(Ismawati, 2012, 67)

Menurut Abdul Latif (2007, 19-23) pentingnya peran keluarga atau posisi keluarga dalam pembentukan masyarakat, maka perlu kiranya menjelaskan tentang fungsi keluarga :

- a. Fungsi pengaturan seksual
- b. Fungsi reproduksi
- c. Fungsi sosialisasi
- d. Fungsi afektif
- e. Fungsi penentuan status
- f. Fungsi perlindungan
- g. Fungsi ekonomis

Sebagaimana menurut BKKBN keluarga diatur dalam undang-undang RI no 52 tahun 2009 tentang keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri

dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya. Keluarga Sejahtera adalah Keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materi yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. (BKKBN,1994)

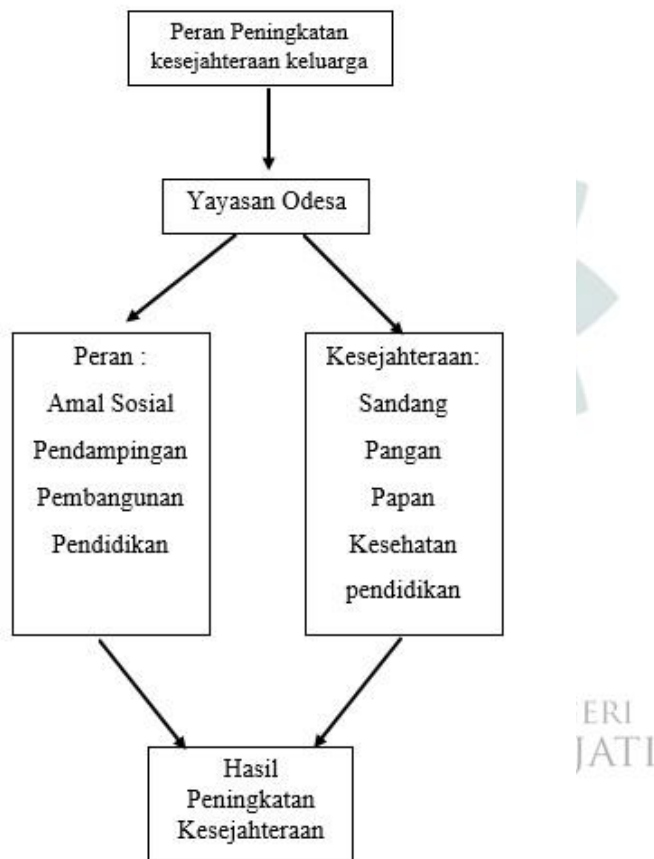
4. Kerangka Operasional

Tabel 1.1 Kerangka Operasional

Variable X Peran Odesa		
Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
Amal Sosial	Memberi Bantuan	Apa saja bantuan yang di berikan yayasan odesa kepada anda?
	Memberi bibit	Bibit apa saja yang diberikan kepada anda ?
Pendampingan	konsultasi	Kapan saja dan apa yang dikonsultasikan?
Pendidikan	Mengadakan kajian	Setiap kapan kajidan di adakan dan kajian seperti apa yang di berikan oleh yayasan Odesa?
	Sekolah Samin	Apa saja yang di pelajari di sekolah samin?
	pelatihan	Pelatihan apa saja yang di berikan?
Pembangunan	Sarana pengairan	Sarana pengairan seperti apa yang di bangun oleh yayasan Odesa?
	Tempat ibadah	Berapa tempat ibadah yang telah dibangun oleh bapak?
	Rumah sehat	Rumah seperti apa yang disebut Rumah Sehat?
	Mck	Sudah berapa Mck yang di bangun oleh Odesa?
Variable Y Kesejahteraan		
Sandang	Pakaian	
Pangan	Makanan	Setelah ibu/napak dibina oleh Odesa, apakah kebutuhan pokok anda terpenuhi?
Papan	Rumah tinggal	Setelah ibu/bapak dibina oleh Odesa, adakah perubahan di rumah ibu?

Pendidikan	Sekolah	Setelah ibu/bapak dibina oleh Odesa, apakah tingkat pendidikan anak meningkat?
Kesehatan	Sanitasi lingkungan	Setelah ibu/bapak dibina oleh Odesa, apakah sanitasi lingkungan ibu/bapak sudah baik?

5. Kerangka Konseptual



1.6 Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Kampung Subalimbing Rt 01/10 Desa Cikadut Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung . peneliti memilih lokasi ini karna beberapa hal :

- a. Peneliti menemukan adanya hal yang menarik yang dapat dijadikan penelitian dan meyakini bahwasannya lokasi ini cukup tersedia berbagai sumber data yang diperlukan peneliti.
- b. Tersedianya sumber data yang di perlukan untuk mengungkap permasalahan penelitian.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek ataupun objek peneliti pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya yang meliputi interpretasi data dan analisis data (Hadari, 2000 : 63).

Dalam metode penelitian dekripsi sebuah penelitian yang dilakukan tanpa perbandingan dengan variabel lainnya. Dalam sumber lain dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambar-gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diteliti.

Oleh karena itu, maka dalam penelitian penulis berusaha mengkaji, menguraikan, dan mendeskripsikan berdasarkan data yang telah terkumpul mengenai peningkatan kesejahteraan keluarga yang dilakukan oleh Yayasan Odesa.

3. Jenis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data penelitian kualitatif, yaitu penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), data yang pasti dan pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. (Kuswana, 2011 : 44)

4. Sumber Data

Menurut Lofland (1982: 47), Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 2 macam, yaitu:

- a. Sumber Data Primer, yaitu data yang didapat dari sumber utama baik dari individu atau kelompok, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan pada penelitian (Umar, 2006: 42). Dalam penelitian ini data diperoleh dari pengurus Yayasan Odesa
- b. Sumber Data Sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh tidak dengan media perantar, atau data yang diperoleh dari buku, jurnal, artikel dan berbagai sumber lain yang berhubungan dengan penelitian peningkatan kesejahteraan keluarga yang dilakukan oleh Yayasan Odesa.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai peningkatan kesejahteraan keluarga yang dilakukan oleh Yayasan Odesa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi aktif untuk mempermudah mengakses data yang di perlukan dalam penelitian. Menurut Tan dan Alfian dalam (Zakiah, 2006 : 173) Cara penelitian yang mengandalkan cara observasi amat penting, terutama jika penelitian tersebut dilakukan terhadap masyarakat yang masih belum terbiasa mengutarakan perasaan,gagasan,maupun pengetahuannya”.

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan berupa wawancara terbuka. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data pendukung penelitian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan

permasalahan yang sedang diteliti. Menurut Dewi Sadiyah dalam bukunya (Sadiyah, 2015 : 88). Wawancara dilakukan dengan proses tanya jawab antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung sebab tujuan utama wawancara yakni untuk mendapatkan data yang valid.

c. Studi Dokumen

Penelitian ini menggunakan langkah studi dokumen sebagaimana teknik pengumpulan data ini dimaknai untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya

d. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang disesuaikan dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Karena Analisis bagian dari teknik penelitian dengan tujuan untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat di tiru dan shahih datanya dengan memperhatikan konteksnya. Analisis dapat digunakan untuk menganalisis semua dalam bentuk komunikasi, catatan, dan bahan dokumentasi. (Kuswana, 2011: 24)





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG